

INVENTARIS

4524/861/2000

6-12-2000

PERPUSTAKAAN

e3

**GONG KEBYAR SEBAGAI
IRINGAN TARI KREASI BARU
"SEMARA MURTI"
SKRIP KERAWITAN**



Oleh

NAMA : IG.A.B. Putra Susila

Nim : 9412083

Jurusan : Karawitan

**SEKOLAH TINGGI SENI INDONESIA
DENPASAR
1999**

**MILIK
PERPUSTAKAAN
STSI DENPASAR**

Gong Kebyar sebagai

iringan tari Kreasi Baru " Semara Murti"

Skrip Karawitan.

Skrip ini diajukan guna menempuh ujian sarjana seni strata satu (S 1) pada Sekolah
Tinggi Seni Indonesia Denpasar.

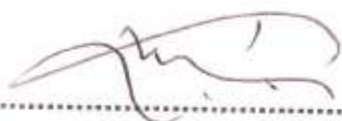
Oleh

Nama : IG. A. B. PUTRA SUSILA

Nim : 9412083/Karawitan

SEKOLAH TINGGI SENI INDONESIA DENPASAR

Skrip Karawitan Iringan Tari “ Semara Murti “ ini telah disetujui oleh pembimbing dan dinyatakan siap diuji.



Dr. I Wayan Rai S.

(Pembimbing I)



N.L.N Swasthi Wdjaja, SST.

(Pembimbing II)



I Ketut Sariada, SST.

(Pembimbing III)

Skrip Karawitan ini telah diterima oleh Dewan penguji sebagai salah satu persyaratan guna menempuh ujian sarjana seni program strata satu (S-1) pada Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar.

Telah diterima pada tanggal :

Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar

Ketua



Dr. I Wayan Dibia, SST, MA

NIP: 130 422 953

Penguji:

1. Dr. I Wayan Rai S.
2. N.L.N Swasti Widjaja, SST.
3. I Ketut Darsana, SST, MHum.





KATA PENGANTAR

Atas berkat rahmat Tuhan Yang Maha Esa / Ida sang Hyang Widhi Wasa, maka penulisan skrip kerawitan yang berjudul " Musik Iringan Tari Semara Murti " ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skrip karawitan ini pada pokoknya merupakan uraian atau deskripsi dari suatu karya karawitan yang penata garap, dan selanjutnya dipersembahkan kepada dewan penguji sebagai salah satu syarat dalam mengikuti ujian sarjana seni pada Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar Tahun 1999.

Sangat di sadari bahwa terwujudnya karya tulis dan karya seni karawitan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik moral maupun material, oleh karenanya melalui kesempatan yang baik ini penata mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu, terutama kepada:

1. Bapak Dr. I Wayan Dibia, SST,MA., selaku ketua STSI Denpasar yang telah berkenan mengijinkan untuk dapat memanfaatkan segala fasilitas yang ada di kampus STSI denpasar.
2. Bapak I Nyoman Catra, SST, MA., selaku ketua panitia, beserta seluruh jajaran panitia ujian sarjana seni Tahun 1999, yang telah banyak memberikan pengarahan tentang pelaksanaan ujian ini.
3. Bapak Dr. I Wayan Rai S. selaku pembimbing satu (I), Ibu N.L.N Swasti Widjaya,SST selaku pembimbing dua (II), Bapak I Ketut Sariada,SST selaku pembimbing tiga (III), yang telah banyak memberikan saran dan

petunjuk yang sangat berguna dalam mewujudkan karya seni dan karya tulis ini.

4. Bapak-bapak, Ibu-ibu, Dosen STSI Denpasar yang telah banyak memberikan dukungan dan saran selama ini.
5. Para pendukung dan semua pihak yang tidak sempat penata sebutkan satu-persatu, yang telah ikut membantu dalam mewujudkan karya seni dan karya tulis ini.

Penata telah menyadari bahwa, apa yang penata sajikan baik karya tulis maupun karya seni masih banyak terdapat kekuranga-kekurangan serta kejanggalan-kejanggalan, oleh sebab itu dengan kerendahan hati penata mohon petunjuk dan saran-saran dari pembaca demi kesempurnaan tulisan ini dan karya seni, akhirnya penata persembahkan skrip karawitan ini semoga ada manfaatnya.

Denpasar, 7 Januari 1999

Penata

DAFTAR ISI

isi	hal
Halaman Judul	i
Daftar Pengesahan Pembimbing	ii
Daftar Penguji	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar isi	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan garapan	7
1.4. Batasan karya	7
1.5. Kajian Sumber	8
BAB II PROSES GARAPAN	12
2.1. Tahap Penjajagan	15
2.2. Tahap Percobaan	16
2.3. Tahap Pembentukan	18
BAB III WUJUD KARYA SENI	22
3.1. Instrumentasi serta fungsinya dalam barungan	24
3.2. Komposisi Gending/Lagu	28
3.3. Sistim Notasi	30
3.4. Notasi Iringan Tari Kreasi Semara Murti	33

3.5. Setting Instrumen	37
BAB IV PENUTUP DAN KESIMPULAN	39
4.1. Kesimpulan	39
4.2. Saran-saran	40
DAFTAR PUSTAKA	
Lampiran I Nama Pendukung	viii
Lampiran II Staf Produksi	x
Lampiran III Foto-foto	xii

BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Kesenian merupakan salah satu perwujudan kebudayaan, kesenian juga mempunyai peranan tertentu di dalam masyarakat yang menjadi ajangnya.¹ Khususnya di Bali di mana kehidupan kesenian tidak bisa dilepaskan dari rangkaian upacara keagamaan selaku komponen yang menjadi pendukung kuat atas hidupnya kesenian. Ditinjau dari peranan kesenian khususnya seni pertunjukan memiliki tiga fungsi yaitu: wali, bebali, halih-balihan.² Sesuai dengan perkembangan zaman serta kehidupan manusia yang kian maju mengakibatkan kesenian selaku budaya dari ungkapan masyarakatnya ikut mengalami suatu evolusi secara teratur yang telah nampak pada seni halih-balihan. Demikian pula, kesenian bisa mempunyai fungsi-fungsi yang berbeda di dalam kelompok-kelompok manusia yang berbeda. Perubahan fungsi dan perubahan bentuk pada hasil-hasil seni dengan demikian dapat disebabkan oleh dinamika masyarakat.³

Gong kebyar merupakan suatu wujud gambelan berlaras pelog panca nada. Gambelan ini merupakan perkembangan dari barungan gambelan gong gede yang dihilangkan beberapa instrumennya dan merubah gangsa jongkok menjadi gangsa

¹ Soeparto, *Seni dalam Masyarakat Indonesia*, Bunga Ratu, Jakarta, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 1982: VII.

² Soeparto, "Seminar Tari Sakral dan Provan dari Segi Ritual", Kutipan dalam *Seminar Tari Sakral dan Provan*, Proyek Pemeliharaan dan Perkembangan Kebudayaan daerah Bali 1971:1,9.

³ Soeparto, *Seni dalam Masyarakat Indonesia*, Bunga Ratu, Jakarta, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 1982:VII.

gantung, yang di perkirakan muncul pada Tahun 1915 di Bali Utara, dan salah seorang dari pionirnya ialah I Gusti Panji, dari Desa Bungkulan⁴. Para seniman di Bali senan tiava menjadikan nilai-nilai budaya luhur tradisinya sebagai sumber inspirasi dalam ciptaan-ciptaannya. Keberadaan mengenai jumlah atau kuantitas di dalam seni pertunjukan dapat di simak pada seni tari, seni karawitan, seni pedalangan dan drama (teater). Begitu pula di masyarakat Bali yang makin kompleks ini masih di jumpai kurang lebih tiga puluh jenis gambelan dan tiap-tiap barungan mempunyai fungsi dan kekhasan tersendiri. ⁵

Menurut Rai, hal-hal yang perlu diperhatikan di dalam membuat musik iringan tari Bali jenis gambelan gong kebyar antara lain:

- Penentuan nada sesuai dengan karakter tarinya, dalam karawitan Bali nada tertentu biasanya diasosiasikan dengan watak dan jenis kelamin tertentu. Asosiasi ini dapat dilihat dari nada gongnya (jatuhnya gong) baik pada kawitan, pengawak, dan pengecet suatu gending.
- Penentuan tempo sesuai dengan karakter tarinya, tempo atau cepat lambatnya suatu gending juga diasosiasikan dengan karakter tertentu. Tempo yang cepat (bls Bali: becat) diasosiasikan dengan karakter keras, tempo sedang (gancang, sedeng) diasosiasikan dengan tokoh yang memiliki karakter diantara keras dan halus, sedangkan lambat (adeng) diasosiasikan dengan karakter halus.
- Penentuan ornamentasi sesuai dengan karakter tarinya, ornamentasi atau pepayasan gending juga sangat menentukan keberhasilan sebuah iringan tari. Dilihat dari segi alur melodi maka karakter keras biasanya memiliki alur melodi yang cenderung ke register rendah, sedangkan karakter halus lebih banyak alur melodinya cenderung ke register tengah dan tinggi. ⁶

⁴ Mc Phee, *Musik in Bali. A Study in Form and Instrumental Organization in Balinese Orchestral Music*. New Haven and London: Yale University press 1966: 328.

⁵ Tantra, *Pengantar Pengetahuan Musik Tari*. Denpasar Sekolah Tinggi Seni Indonesia 1994:4.

⁶ Rai S. "Unsur Musikal Dan Ekstra Musikal Dalam Penciptaan Gending iringan Tari Bali". (Kutipan dalam *Mitra Jurnal Seni Budaya*, Denpasar STSI) 1998:65, 66

Disini penulis ingin mengangkat sebuah cerita percintaan dalam bentuk tari kreasi baru yang diangkat dari cerita Babad Kesatria Taman Bali yang bertemakan percintaan, dengan judul Semara Murti. Penulis menyadari fleksibilitas serta potensi yang dimiliki gong kebyar, menyebabkan penulis memutuskan untuk menggunakan gong kebyar sebagai pengiring tari Semara Murti karena ungkapan dari gong kebyar itu sendiri sangat enerjik guna mengiringi tari-tari kreasi bebancihan seperti tari Semara Murti ini, yang mana ringkasan ceritanya adalah sebagai berikut : dintusnya Sang Anom ke Gelgel oleh Dalem Angsana untuk mengobati Ni Dewi Ayu Mas yang sedang mengalami sakit keras, namun dalam proses pengobatannya Sang Anom dan Ni Dewi Ayu Mas menjalin hubungan cinta yang mengakibatkan hamilnya Ni Dewi Ayu Mas oleh Sang Anom. Pada akhirnya hubungan mereka diketahui oleh Dalem Angsana. Peperangan terjadi antara Dalem Angsana dan Sang Anom oleh karena mereka memperjuangkan hak-hak mereka sebagai seorang ayah dan Sang Anom sebagai kekasih yang bertahan demi cinta mereka berdua. Pada akhirnya mereka bisa kembali setelah Sang Subati menceritakan siapa sebenarnya Sang Anom tersebut. Setelah penata mengetahui jalan cerita secara keseluruhan, dan pokok pikiran yang terpaut dalam cerita ini yang dibawakan oleh masing-masing para pelaku (*dramatis personae*) seperti Dalem Angsana, Sang Anom, Ni Dewi Ayu Mas, yang mencerminkan suatu sikap *wise* (*bijaksana*) di dalam mempertahankan hak-hak mereka, dan dalam mutakhir sekarang ini kiranya cukup relevan seni pertunjukan dijadikan suatu metodologi dalam mengendalikan dinamika kehidupan bermasyarakat. Bagi kita semua,

penghayatan tentang nilai moral yang terdapat dalam kesenian tercermin dari usaha melestarikan, melalui berbagai aspek revisi serta berbagai warisan seni budaya yang masih berserakan di jagat ini, dengan cara mewujudkan karya realitas dalam kesehuruhan daya kreatif, tidak hanya bertujuan untuk membuat kita menjadi bertambah kaya akan material, tetapi juga bertambah kaya secara intelektual serta spiritual.⁷ Dalam kehidupan bermasyarakat semacam pendidikan humaniora yang mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan dan pernyataan simbolisnya merupakan bagian integral dari sistem budaya.⁸ Pokok pikiran inilah yang mendorong penata untuk mengangkat cerita ini, sekaligus dijadikan latar belakang di dalam mewujudkan sebuah karya seni.

Berdasarkan cerita tersebut di atas, bahwa garapan tari kreasi ini mengandung beberapa unsur dramatik yang nantinya dapat memperkuat garapan ini.

Adapun nilai-nilai yang terkandung didalam cerita ini adalah nilai kesetiaan, dan nilai percintaan. Karena kedua insan itu saling mempertahankan hubungan walaupun penuh dengan rintangan. Dalam garapan ini ada beberapa suasana yang ditampilkan untuk mendukung tuntutan unsur dramatik yang terpaut di dalam struktur garapan seperti: suasana romantis yang ditampilkan pada bagian flash back, suasana tenang yang tampil pada bagian pengawak karena pada bagian itu ada adegan peparuman dan kemudian muncul suatu konflik atau kesalah pahaman sehingga muncul suasana tegang pada bagian pesiat.

⁷Soety, *Komersialisasi Seni Budaya Dalam Pariwisata*, Bandung, Penerbit Angkasa, 1985: 25.
⁸Untowijoyo, Dr., *Budaya Dan Masyarakat*, Yogya, Penerbit PT. Tiara Wacana, 1987:37.

Selain ketentuan di atas kami sebagai penata dalam memilih gong kebyar

sebagai iringan berdasarkan beberapa alasan :

- Sesuai dengan pengamatan penata gong kebyar cukup kuat dipergunakan untuk mengiringi Tari kreasi jenis bebancihan karena gerak-gerak tari bebancihan kelihatannya sangat lincah, akibatnya kita selaku penata iringan tarinya harus jeli menapsirkan serta menanggapi tarian tersebut, dan gong kebyar dari ungkapan musikalnya cukup enerjik untuk mengiringi tari-tarian bebancihan.
- Gong kebyar sebagai barungan yang penyebarannya sangat luas di Bali, sehingga memudahkan untuk mengembangkan tari ini.
- Dari pengalaman penulis sendiri yang telah lama menekuni bidang seni kerawitan hanya gong kebyar yang sering digeluti baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Secara harfiah Semara Murti terdiri dari dua akar kata sesuai dengan arti

yang tertera dalam kamus Bali Indonesia, yang mana artinya sebagai berikut:

- Semara yang artinya Asmara.
- Murti yang artinya penjelmaan atau perwujudan. ⁹

Jadi Semara Murti berarti energi cinta atau asmara yang menjelma dalam kedua insan yang berbeda, dimana kehidupan tersebut yang saling menampakkan

Kamus Bali Indonesia, yang diterbitkan oleh Dinas Pengajaran Propinsi Daerah Tingkat I
1978:380, 514

suatu kerekatan interaksi sosial. Penulis mengangkat judul di atas dengan alasan untuk menyesuaikan dengan tema percintaan yang hidup antara kedua insan tersebut yang akan dituangkan kedalam bentuk iringan tari kreasi baru, yang sedikit banyak dapat menjadi suatu refleksi dalam kehidupan masyarakat mengenai nilai-nilai spiritual yang terdapat di dalamnya. Dalam suatu sistim proses kreasi di mana alat sebagai media untuk mencetuskan sebuah emosi kesenimananan yang sangat memerlukan kesabaran dalam pemikiran, ketahanan mental, tat kala harus terjadi perubahan-perubahan pada karya seni yang digarap. Dalam proses itu niscaya memerlukan ruang dan waktu dalam konteks yang tenang, aman karena semua itu merupakan hasil renungan atau juga sering disebut-sebut sebagai proses kontemplatif (perumusan ide di dalam pemikiran).

1.2. RUMUSAN MASALAH

Di dalam mewujudkan sebuah garapan iringan tari ini ada beberapa masalah substansial yang perlu dipecahkan guna keperluan garapan ini:

- Bagaimana mewujudkan karya iringan tari ini lewat media gong kebyar sehingga selaras dengan tema yang diangkat untuk garapan tarinya.
- Bagaimana mengolah permainan gong kebyar yang sudah begitu banyak gunakan sebagai iringan tari kreasi ini, sehingga sesuai dengan tuntutan dramatik dari garapan tarinya, namun tidak mengenyampingkan pula gagasan dari penata sendiri.

1.3. TUJUAN GARAPAN

Disadari bahwa setiap program atau rencana kerja harus memiliki arah tujuan yang pasti, karena hal ini akan mendorong dan menentukan proses kerja selanjutnya. Begitu juga dengan lahirnya garapan ini pada dasarnya merupakan persyaratan akademis yang harus di tempuh oleh setiap mahasiswa dalam mengikuti ujian akhir strata satu (S1) di STSI Denpasar. Adapun tujuan yang lain dari penggarapan ini:

- Untuk mewujudkan garapan iringan tari kreasi yang berjudul Semara Murti dengan mengangkat cerita babad kestria Taman Bali.
- Untuk menguji kemampuan dalam berkarya berdasarkan pengalaman-pengalaman serta pengetahuan yang diperoleh dalam keterlibatan langsung dalam penggarapan yang menggunakan gong kebyar, serta pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti kuliah di STSI Denpasar.

1.4. BATASAN KARYA

Tabuh kreasi yang mengiringi tari Semara Murti ini merupakan salah satu pengembangan yang berpijak pada pola-pola tradisi, yaitu tidak meninggalkan ciri khas dari barungan gong kebyar itu sendiri serta tehnik permainannya.

Di dalam ruang lingkup ini, penata juga menekankan bahwa garapan tabuh kreasi sebagai iringan tari ini di batasi pada:

- Pola garapannya berpijak pada pengembangan dari tabuh tradisi Bali yang telah ada yaitu mengikuti struktur tabuh dengan komposisi : pepeson, pengawak, pengecet, pesiat, pekaad, serta beberapa bagiannya di sertai dengan penyalit.
- Barungan yang akan digunakan dalam garapan ini adalah barungan gong kebyar dari STSI Denpasar.
- Adapun tema dari garapan ini yaitu percintaan yang diangkat dari Babad Kesatria Taman Bali.

15. KAJIAN SUMBER

Didalam garapan ini penata menggunakan beberapa acuan untuk memperkuat karya seni ini, adapun sumber-sumber tersebut antara lain:

A. Sumber tertulis:

- "Ubit-ubitan sebuah Tehnik Permainan Gambelan Bali" dalam Mudra Jurnal Seni Budaya, STSI press Denpasar, 1993 oleh Dr. I Made Bandem. Dari pustaka ini penata memperoleh informasi tentang notasi, peranan masing-masing alat barungan gong kebyar serta tehnik permainan.
- "Unsur musikal dan ekstra musikal dalam penciptaan gending iringan tari Bali". Kutipan dalam Mudra Jurnal Seni Budaya STSI Denpasar 1998 oleh Dr. I Wayan Rai S. Dari pustaka ini penata mendapatkan beberapa sistim mengenai penentuan nada, penentuan tempo, serta penentuan

ornamentasi, yang semuanya tersebut di atas telah disesuaikan dengan karakter tarinya.

- Bimbingan menulis skripsi-Thesis, oleh Sutrisno Hadi, Yayasan penerbitan Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta, 1981. Buku ini mengemukakan secara luas dan mendalam tentang sistim-sistim menyusun daftar kepustakaan, menyusun Footnote, menyajikan tabel dan lain sebagainya.
- Buku Babad Satria Taman Bali oleh Drs. I Wayan Sueta yang diterbitkan oleh Upada Sastra Denpasar 1993 buku ini berisi tentang cerita percintaan Sang Anom dengan Ni Dewi Ayu Mas, putri dari Dalem Angsana yang berasal dari kerajaan Gelgel. Dalam cerita ini dikisahkan tentang percintaan Sang Anom dan Ni Dewi Ayu Mas yang sebelumnya tidak diketahui oleh Dalem Angsana, dalam percintaan inilah mereka menjalin hubungan sehingga Ni Dewi Ayu Mas hamil. Kehamilan Ni Dewi Ayu Mas mengakibatkan Dalem menjadi marah dan mengutus beberapa prajurit untuk menangkap sang Anom yang melarikan diri dari Puri Gelgel. Tertangkapnya Sang Anom oleh prajurit Dalem, kedua tokoh tersebut akhirnya mengadu ilmu mereka, guna memperjuangkan hak-hak mereka berdua terhadap orang yang mereka cintai. Untuk diwujudkan kedalam sebuah garapan tari tentunya alur cerita di atas tidak mungkin diungkapkan seluruhnya oleh karena itu penata mengambil bagian-bagian yang cocok dari cerita Babad Kesatria Taman Bali ini.

- Buku Babad Kesatria Taman Bali oleh Drs. I Wayan Surpha yang diterbitkan oleh yayasan Parisada Hindu Dharma 1974. Buku ini berisi tentang percintaan Sang Anom dengan Dewi Ayu Mas yang bermula dari pengobatan Dewi Ayu Mas yang sedang mengalami sakit keras. Dalam proses pengobatannya, mereka menjalin hubungan cinta asmara sehingga terjadilah kehamilan Ni Dewi Ayu Mas oleh Sang Anom. Dalam buku ini tidak disebutkan terjadinya konflik diantara Sang Anom dengan Dalem Angsana, hanya saja diceritakan tentang awal mereka berpacaran. Dari kedua sumber tersebut di atas penata memilih sumber buku Babad Kesatria Taman Bali oleh Drs. I Wayan Sueta yang diterbitkan oleh Upada Sastra. Dalam buku tersebut diceritakan tentang awal mulanya mereka menjalin hubungan sehingga pada akhirnya diketahui oleh Dalem Angsana. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya peperangan antara Sang Anom dengan Dalem Angsana. Karena buku yang diterbitkan oleh I Wayan Sueta cukup kuat dan lengkap untuk dijadikan sumber utama dalam garapan ini, tapi pada intinya kedua buku tersebut saling menunjang.

B. Rekaman audio.

- Mendengarkan kaset-kaset lagu gong kebyar yang sempat penggarap rekam pada waktu ujian sarjana seni tahun 1996 dan 1997 yaitu garapan musik kreasi Waira sebagai iringan tari kreasi Jaya Drata Lina karya I Wayan Suwirga, dan iringan tari kreasi Maha Cita karya I Wayan Tusti Adnyana. Dengan mendengarkan kaset tersebut di atas penata banyak

mendapat inspirasi seperti motif, teknik permainan, serta aksen-aksen tertentu yang dapat dijadikan suatu perbandingan dalam garapan karya seni ini.